

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2021**

**Nurussilmi Susanti As Shofi**

Universitas Tidar

E- Mail : [nurussilmi316@gmail.com](mailto:nurussilmi316@gmail.com)

**Deni Ramdani**

Universitas Tidar

E- Mail : [deni.ramdani@untidar.ac.id](mailto:deni.ramdani@untidar.ac.id)

***Abstract.** The purpose of this study was to determine the correlation between profitability, capital structure and liquidity in terms of financial performance in the automotive sub-sector and components listed on the IDX from 2016 to 2021. The technique used in this study was purposive sampling. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. This study identified a phenomenon where the variables of profitability, capital structure and liquidity have no effect on profitability.*

***Keyword:** Profitability, capital structure, likuidity, financial performance.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara profitabilitas, struktur modal dan likuiditas ditinjau dari kinerja keuangan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini mengidentifikasi fenomena dimana variabel profitabilitas, struktur modal dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kinerja Keuangan

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia berkembang sangat pesat dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Dalam keputusan berinvestasi para investor mempunyai banyak pilihan untuk berinvestasi salah satunya yakni pada sub sektor otomotif dimana indonesia merupakan salah satu pasar industri otomotif. Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor utama yang dilihat oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya. Hal tersebut menjadi alasan pentingnya suatu perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tetap diminati oleh calon investor. Suatu perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan, perusahaan dapat dikatakan menguntungkan ketika memiliki kinerja keuangan yang baik. Untuk meraih misi perusahaan, kinerja keuangan berperan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dimana

kinerja keuangan ini menjadi suatu alat untuk investor mendapatkan informasi terkait perkembangan perusahaan. Dalam praktiknya tentu perusahaan tidak mudah untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun sejumlah variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya profitabilitas, struktur modal dan likuiditas.

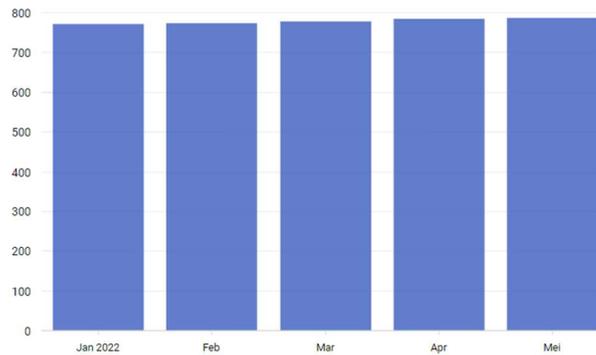
Tujuan dari dijalankannya suatu usaha atau perusahaan yakni untuk mendapatkan laba dan memaksimalkan kekayaan yang dimiliki. Dalam sebuah perusahaan, laba atau profit adalah unsur fundamental bagi keberlanjutan suatu perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai kapabilitas dari perusahaan mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan (Lestari & Sapari, 2021). Rasio profitabilitas dijadikan media yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba (Eka et al., 2018). Profitabilitas juga menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban shareholder. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menandakan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya semakin besar.

Selain itu, struktur modal (*capital structure*) juga menjadi salah satu variable yang mempengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian misi perusahaan dalam jangka panjang. Terdapat banyak pilihan sumber pendanaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Pemilihan sumber dana yang tepat menjadi kunci utama dalam upaya mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Dimana, pengelolaan struktur modal yang maksimal menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik (Bei & Tunggal, 2016).

Variabel lain yang turut mempengaruhi kinerja keuangan ialah likuiditas. Likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Likuiditas (*liquidity*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Terhadap et al., 2018). Hutang jangka pendek seperti utang usaha, utang deviden, utang pajak, dan lain-lain. Likuiditas menjadi rasio penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas dinilai sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya (Lestari & Sapari, 2021). Jika rasio likuiditas naik, berarti laba yang diperoleh perusahaan juga naik.

Meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa kegiatan bisnis telah menjadi hal yang menarik bagi sejumlah kalangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus bertambah, pada tahun 2022 tercatat mencapai 787 perusahaan.

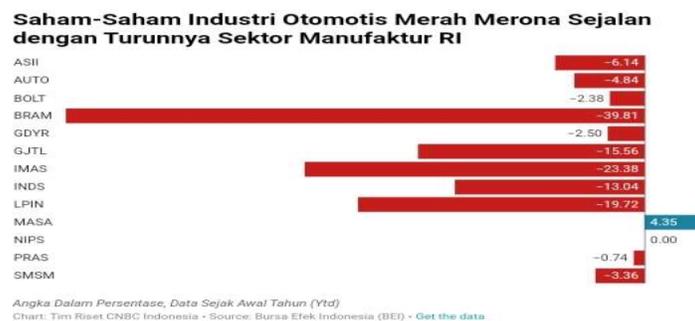
Gambar 1. Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI (Januari-Mei 2022)



(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapubl>)

Grafik di atas menunjukkan bahawa setiap tahun selalu ada perusahaan baru yang masuk ke dunia perindustrian Indonesia termasuk industri pada sub sektor otomotif dan komponen. Dengan begitu, hal tersebut mengakibatkan tingkat persaingan bisnis pun akan semakin tinggi. Para pemilik usaha melakukan investasi dalam bisnisnya tentu tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek namun diharapkan mampu memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Industri otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 7,03% sejak awal

Gambar 2. Saham industri otomotif 2019



(Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>)

tahun 2019 (year to date/ytd) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Selain itu, industri sub sektor ini juga sempat mengalami masalah pada tahun 2018-2019 dimana harga saham sub sektor ini mengalami penurunan yang diakibatkan karena melemahnya daya beli masyarakat namun produksi tetap terus dilakukan.

Banyaknya bahan baku impor seperti dari negara China dan negara-negara lain menerapkan *lockdown* sehingga pendistribusian bahan baku terkendala. Kemudian, melemahnya nilai rupiah terhadap dolar juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengontrol harga pokok produk. Di sisi lain, mayoritas perusahaan sub sektor otomotif berada di bawah tekanan besar karena ketergantungan perusahaan industri terhadap rantai pasok global sehingga menghambat proses produksi.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 guna memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, 2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan, 3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 196) profitabilitas adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba (Dian & Pamungkas, 2018). Rasio profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk mencerminkan intensitas perusahaan menghasilkan keuntungan maksimal dari laporan laba rugi perusahaan. Selain itu, laba yang maksimal juga dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan mutu produk dan menciptakan investasi baru. Profitabilitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan memanifestasikan keuntungan yang bersumber dari tingkat penjualan tertentu (Fathimah & Novian, 2021)

### Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah pengukuran profitabilitas yang dipakai untuk menghitung seberapa besar keuntungan dari penjualan. Untuk mengetahui besarnya NPM yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bers setel pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

### Struktur Modal

Struktur modal (capital structure) merupakan gabungan dari pemanfaatan modal sendiri dan hutang guna mencukupi keperluan perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Struktur modal menjadi hal penting bagi perusahaan, sebab baik buruknya akan memberikan imbas secara universal terhadap posisi keuangan suatu perusahaan (Bei & Tunggal, 2016). Rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan tersebut yaitu Debt to Equity. Formula Debt to Equity (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Terhadap et al., 2018). Salah satu indikator rasio yang digunakan untuk mengukur pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR). Menurut Murhadi (2013) Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Kinerja Keuangan

Menurut (Libyanita & Wahidahwati, 2016) kinerja keuangan bisa dihitung dengan ROA yang diperoleh dari laba bersih dibagi total asset (Crisnandani et al., 2021). Kinerja keuangan merupakan cerminan keadaan keuangan perusahaan yang dikaji menggunakan media analisis keuangan, dengan tujuan melihat keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menjelaskan mengenai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk aktivitas operasionalnya (Komara et al., 2016). Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA). Formula ROA adalah sebagai berikut:

#### *Return on Asset* (ROA)

ROA dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan asset yang ada (Pantow et al., 2015). Tingkat ROA yang semakin tinggi menandakan semakin baik dan efektif kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Untuk mengetahui besarnya ROA yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Pecking Order Theory

Pecking order theory dikembangkan oleh Myers dan Majluf tahun 1984. Menurut (Wiston Pontoh, 2018) pecking order theory merupakan teori yang menjelaskan bagaimana struktur modal terbentuk atas keputusan sumber pendanaan yang dilakukan. Teori ini berpendapat keputusan struktur modal yang dilakukan oleh suatu perusahaan didasarkan pada risiko yang paling rendah sehingga lebih mengambil keputusan pendanaan melalui laba ditahan dibandingkan menggunakan utang dan ekuitas.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran tingkat keefektifitasan suatu perusahaan mendapatkan keuntungan. Profitabilitas bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan (Lestari & Sapari, 2021). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai baik dan buruknya kinerja suatu perusahaan serta dapat digunakan oleh manajer sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, rasio profitabilitas juga membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi mengenai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan. Biasanya profitabilitas dapat ditinjau dari laporan laba rugi yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka dapat dikatakan kinerja keuangan semakin bagus dan keuntungan yang dihasilkan besar yang dapat digunakan untuk memakmurkan para shareholder. Berdasarkan hasil penelitian (Nugroho dan Widiastara, 2019) mengatakan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan kajian Hermuningsih (2012) mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Lestari & Sapari, 2021)

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Mint Ha & Minh Tai (2017) Struktur Modal (*Capital Structure*) diartikan sebagai proporsi hutang dan ekuitas atas keseluruhan modal perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Struktur modal perusahaan mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang (Talenta et al., 2016). Seluruh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tentu memerlukan modal sebagai pembiayaan setiap aktivitas yang dilakukan. Permodalan yang efisien dapat tercapai apabila perusahaan memiliki struktur modal yang ideal. Struktur modal bisa dikatakan ideal apabila perusahaan berhasil dalam membatasi penggunaan modal secara keseluruhan (Kristianti, 2018). Penelitian yang mengkaji mengenai hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan dilakukan dalam sejumlah penelitian Tambunan dan Prabawani (2018) serta Holiwono (2016) menyatakan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Rahman, 2020). Hasil penelitian tersebut didukung oleh studi (Kristianti, 2018) menyatakan bahwa struktur modal memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari beberapa studi di atas bisa diformulasikan:

H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas (*liquidity*) merupakan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau seberapa cepat perusahaan mengkonversi aset yang dimiliki menjadi kas (Hery, 2018:149). Likuiditas ditentukan pada besar atau kecilnya aktiva lancar yang dapat berubah menjadi kas seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan barang. Likuiditas termasuk rasio keuangan yang penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dimana rasio ini dapat membantu investor untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek. Rasio perhitungan likuiditas yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR) atau aset lancar dibagi dengan hutang lancar (Fahmi, 2014). *Current ratio* yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Penelitian yang mengkaji mengenai hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan dilakukan dalam sejumlah penelitian Mujtahidah dan Lily (2016) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Puteri Dwi Lestari (2021) diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan sub sektor industr otomotif dan komponen. Penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan data numerik yang diolah dengan statistik. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang nantinya akan diolah menggunakan SPSS. Model analisis data yakni analisis regresi linear berganda guna menganalisis antara variabel bebas (X) yaitu profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan.

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode Tahun
1.	PT Astra Otopards Tbk	AUTO	2016-2021
2.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2016-2021
3.	PT Astra Internasional Tbk	ASII	2016-2021
4.	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT	2016-2021
5.	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2016-2021
6.	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	2016-2021
7.	PT Indospring Tbk	INDS	2016-2021
8.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2016-2021
9.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	2016-2021
10.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2016-2021

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yakni sampel dengan kriteria tertentu seperti; perusahaan yang mempublisk laporan tahunan perusahaan secara lengkap setiap tahunnya dan perusahaan *go public*. Sehingga dipilihlah sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terdaftar pada BEI sub sektor industri otomotif dan komponen periode tahun 2016-2021.

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data panel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bisa di akses pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau laman resmi dari perusahaan yang dianalisis.

### Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan dari sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel dan IBM SPSS Versi 26 untuk menguji penggunaan teknik analisis model regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan koefisien determinasi, uji parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistika Deskriptif

*Table 1 Hasil Analisa Statistika Deskriptif*

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
X1	60	-.12	.16	.0432	.06574
X2	60	.00	3.75	1.0020	.91546
X3	60	.60	7.70	2.2187	1.55951
Y	60	-.07	.23	.0456	.06760
Valid N (listwise)	60				

*(Sumber: data diolah peneliti)*

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas berupa profitabilitas, struktur modal dan likuiditas serta kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Statistika deskriptif memberi cerminan dari data variabel tersebut yang dapat dilihat dari mean dan standar deviasi.

## Analisis Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Hasil ini dijalankan untuk mengamati data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk memilih metode analisis uji hipotesis. Pengujian normalitas memakai analisa one-sample Kolmogrov-Smirnov, sebagai berikut:

*Table 2 Hasil Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.074 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.080

*(Sumber: data diolah peneliti)*

Dari table 2 diatas diketahui nilai sig adalah 0,074, artinya lebih tinggi dari sig 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

*Table 3 hasil uji multikolinearitas*

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.744	1.345
.642	1.557
.642	1.558

*(Sumber: data diolah peneliti)*

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa poin hasil pengujian multikolinearitas dari angka *tolerance* sejumlah 0,744 lebih tinggi dari 0,100 dan angka VIF sejumlah 1,345 lebih kecil dari 10, yang artinya tidak ada multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

*Table 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Model	t	Sig.
(Constant)	1.381	.173
X1	1.452	.152
X2	.414	.681
X3	1.044	.301

*(Sumber: data diolah peneliti)*

Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih tinggi dari 0,05. Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai sig adalah 0,152; 0,681; dan 0,301, yang berarti nilai sig lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

*Table 5 Hasil Uji Autokorelasi*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 <sup>a</sup>	.789	.778	.031862	1.837

*(Sumber: data diolah peneliti)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,837 dengan N= 60 dan K= 3 diketahui nilai dU= 1,6889 yang diperoleh dari tabel Durbin Watson. Angka Durbin Watson berada di antara ( $dU < \text{Durbin Watson} < 4-dU$ ) yaitu  $1,6889 < 1,837 < 2,3111$ . Maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

### Uji t

Table 6 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constan t)	1.381	.173
X1	1.452	.152
X2	.414	.681
X3	1.044	.301

(Sumber: data diolah peneliti)

- 1) Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)  
Dasar pengambilan keputusan uji t adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $1,452 < 2,00030$  dan nilai sig sebesar  $0,152 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)  
Dasar pengambilan keputusan uji t adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $0,414 < 2,00030$  dan nilai sig sebesar  $0,681 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Struktur Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Pengaruh Likuiditas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)  
Dasar pengambilan keputusan uji t adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $1,044 < 2,00030$  dan nilai sig sebesar  $0,301 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## KESIMPULAN

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan, dari beberapa tahap pengumpulan data, pengolahan, analisis dan intepretasi hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, dengan menggunakan data yang berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,452 < 2,00030$ ) dan nilai sig sebesar  $0,152 > 0,05$ .
- Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,414 < 2,00030$ ) dan nilai sig sebesar  $0,681 > 0,05$ .
- Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,044 < 2,00030$ ) dan nilai sig sebesar  $0,301 > 0,05$ .

**DAFTAR PUSTAKA**

- ancial statement data at GISBEI (Indonesian Stock ExBei, T., & Tunggal, C. A. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator ( Studi Kasus Tahun 2014- 2016 ) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang.*
- Crisnandani, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Haryanto, T. (2021). PENGARUH INTELEKTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BIDANG PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN KOMPETITIF KEUNTUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENSI UNTUK 2016-2019. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (IJE BAR)*, 2021, 412–424.
- Dian, R., & Pamungkas, P. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 7*, 1–17.
- Fathimah, V., & Novian, W. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT . Semen Indonesia , Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 4, No.*
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN*. 17(1), 66–81.
- Kristianti, I. P. (2018). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL*. 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Lestari, P. D., & Sapari. (2021). Pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, vol 10, No.*
- Rahman, M. A. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX ( JII )*. 3(1), 55–68.
- Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016 )*. 1–10.